

Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Qur'ani Melalui Kegiatan Mengaji Rutin Anak-Anak di Desa Bangun Sari

Widya Aprillia¹, Mavianti²

Fakultas Agama Islam/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹

Fakultas Agama Islam/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia²

e-mail : wdyaaprllia4@gmail.com¹ , mavianti@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan mengaji rutin anak-anak dalam mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membina generasi Qur'ani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan. Kegiatan dilaksanakan melalui program KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada September 2025 dengan melibatkan anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat deskriptif, di mana informasi dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta penelusuran dokumen. Seluruh informasi kemudian diolah secara naratif untuk menguraikan proses dan temuan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji berjalan baik dan mendapat dukungan masyarakat. Program berfokus pada tahsin, tahfidz, serta pembentukan karakter religius seperti disiplin dan tanggung jawab. Sekitar 75% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek. Selain memperkuat nilai keagamaan, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kebersamaan masyarakat dan bagi mahasiswa, program ini menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu serta menumbuhkan empati sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mengaji Rutin, Generasi Qur'ani, Desa Bangun Sari.

Abstract

This study describes the implementation and impact of regular Quran recitation activities for children in optimizing Islamic Religious Education (PAI) to foster a Qur'anic generation in Bangun Sari Village, Setia Janji District, Asahan Regency. The activity was carried out through the Thematic Community Service Program of the University of Muhammadiyah North Sumatra in September 2025, involving children, parents, community leaders, and students. This study applied a descriptive qualitative method, where information was collected through observation, interviews, and document searches. All information was then processed narratively to describe the process and findings that emerged. The results showed that the recitation activities went well and received community support. The program focused on tahsin, tahfidz, and the formation of religious character traits such as discipline and responsibility. Approximately 75% of participants experienced an improvement in their ability to read the Qur'an and memorize short surahs. In addition to strengthening religious values, this activity also fostered a spirit of community among the community, and for students, this program became a valuable experience in applying their knowledge and fostering social empathy.

Keywords: Islamic Religious Education, Regular Quran Recitation, Qur'anic Generation, Bangun Sari Village.

Copyright © 2025 by Author. Published by YPI Uhul Albab.

✉ Corresponding author :
Email : wdyaaprllia4@gmail.com¹

ISSN 3046-9031 (Media Cetak)
ISSN 3046-904X (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai etika pada generasi muda. Melalui pendidikan agama, setiap individu diarahkan untuk memiliki keimanan yang kokoh, kecerdasan spiritual, serta akhlak yang mulia sesuai tuntunan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh (Shihab, 2012) eksistensi manusia tidak dapat dipisahkan dari iman yang menjadi dasar keyakinan sekaligus sumber inspirasi dalam berbuat kebaikan. Di era modern yang serba digital dan kompetitif, keimanan berfungsi sebagai penyaring moral dan spiritual bagi generasi muda agar tidak terjebak dalam pengaruh negatif globalisasi. Penelitian oleh (Sopiani et al., 2022) juga menegaskan bahwa “kaum muda sekarang membutuhkan agama karena dunia terlihat tidak terbatas dan tidak ada lagi yang bisa menjadi filter selain iman.” Hanya dengan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, setiap individu dapat mengenali perbedaan antara tindakan yang tepat dan yang keliru. Oleh sebab itu, kualitas keimanan menjadi ukuran penting dalam menilai pribadi seseorang, mencakup keyakinan batin, tutur kata, dan perilaku lahiriah.

Generasi muda Muslim yang ideal tidak hanya berpegang pada keimanan yang kuat, tetapi juga memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “intelektual” sebagai kemampuan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara itu, (Shaleh, 2004) menyatakan kecerdasan ialah kapasitas bawaan seseorang untuk bertindak secara terarah yang melibatkan pemikiran abstrak, matematis, dan linguistik. Dengan demikian, generasi Qur'ani bukan hanya memiliki kekuatan spiritual, tetapi juga daya pikir kritis dan ilmiah untuk memahami serta mengimplementasikan nilai Islam pada kesehariannya.

Konsep pembinaan atau *tarbiyah* dalam konteks Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sangat krusial untuk menanamkan kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip Qur'an. Menurut Depdiknas (1990, dalam Sopiani et al., 2022) pembinaan merupakan tindakan terstruktur dan efisien agar memperoleh pencapaian yang lebih maksimal. Pembinaan keagamaan bertujuan menumbuhkan kehidupan beragama yang harmonis sekaligus meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Melalui pembinaan yang tepat, umat Islam diharapkan memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat untuk menjaga keseimbangan antara ikatan dengan Tuhan dan dengan lingkungan sosial.

Salah satu bentuk nyata dari pembinaan keagamaan yang efektif adalah kegiatan mengaji rutin bagi anak-anak. Kegiatan ini bukan sekadar belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Al-Qur'an merupakan rujukan pokok dalam seluruh ajaran Islam, yang tidak hanya menyimpan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai panduan hidup untuk membentuk akhlak mulia. Karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi tanggung jawab utama setiap Muslim. Sebagaimana ditegaskan, “pendidikan Al-Qur'an merupakan prioritas utama yang wajib diberikan kepada setiap individu, demi kebaikan dirinya sendiri, keluarganya, serta orang lain.” Melalui kegiatan mengaji, anak-anak tidak hanya berlatih membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menangkap makna ayat-ayatnya sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Di beberapa wilayah pedesaan, termasuk Desa Bangun Sari, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, minat anak-anak terhadap kegiatan keagamaan masih tergolong rendah. Waktu mereka banyak tersita untuk sekolah formal dan berbagai aktivitas lain di luar pelajaran agama. Akibatnya, kemahiran dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya masih kurang berkembang. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga mampu menjiwai dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kondisi seperti ini muncul sebagai wadah strategis yang menjembatani dunia akademik dengan kehidupan masyarakat. KKN merupakan wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi — pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat — sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2006). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi penggerak transformasi sosial di komunitas. Sejalan dengan pandangan (Ritzer, 2004), keterlibatan mahasiswa dalam menangani masalah sosial bukan sekadar memberikan bantuan kepada masyarakat, melainkan sekaligus menghadirkan pembelajaran langsung yang bernilai, karena kegiatan ini mengasah empati, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Program KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Bangun Sari dengan tema “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Qur'ani melalui Kegiatan Mengaji Rutin Anak-anak di Desa Bangun Sari” merupakan bentuk nyata pengabdian berbasis pendidikan agama. Program ini berfokus pada pembinaan anak-anak melalui kegiatan *tahsin* (perbaikan bacaan) dan *tahfidz* (penghafalan ayat suci) Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu anak-anak memperbaiki bacaan, menanamkan kedisiplinan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pendekatan ini memperkuat penerapan nilai-nilai PAI yang meliputi ranah pemikiran, perasaan, dan tindakan yaitu untuk membentuk pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan mengaji rutin di Desa Bangun Sari juga menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan sosial antarwarga serta memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama anak. Dengan dukungan tokoh agama, orang tua, dan mahasiswa KKN, kegiatan ini ditujukan untuk membangun suasana yang mendukung pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan (Shihab, 2012) bahwa setiap tindakan manusia harus berorientasi pada nilai, yakni mendatangkan kebaikan dan menghindari kerusakan, maka kegiatan mengaji rutin bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan proses spiritual dan sosial untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang berkarakter Islami.

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah dan memaparkan bagaimana optimalisasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan mengaji rutin anak-anak di Desa Bangun Sari dapat berkontribusi dalam membina generasi Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah yang dilakukan agar program pembinaan ini dapat berlanjut secara berkesinambungan di tengah masyarakat.

METODE

Metode kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara nyata pelaksanaan kegiatan mengaji rutin dalam rangka mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam serta membina generasi Qur'ani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti terlibat langsung selama kegiatan KKN Tematik yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2025, sehingga dapat mengamati secara nyata proses kegiatan, interaksi antara anak-anak dan masyarakat, serta dampaknya terhadap peningkatan mereka dalam aspek keterampilan membaca, mengingat, dan menangkap makna Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan selama 13 hari pada bulan September 2025 di beberapa dusun di Desa Bangun Sari. Fokus kegiatan meliputi pembinaan anak-anak melalui kegiatan mengaji rutin, tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tahfidz (hafalan surah pendek), serta penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman. Selain itu, mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam perwiritan ibu-ibu, gotong royong membersihkan masjid, dan

aktivitas sosial-keagamaan lainnya sebagai bentuk pengabdian dan pembinaan masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan langsung di lapangan.

Subjek penelitian adalah anak-anak peserta kegiatan mengaji. Sumber data terdiri atas informasi utama dan tambahan. Informasi utama dikumpulkan melalui pengamatan langsung, diskusi, serta pencatatan dokumen kegiatan, sedangkan data tambahan diperoleh dari laporan KKN dan literatur terkait Pendidikan Agama Islam serta generasi Qur'ani. Informasi yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan analisis kualitatif deskriptif guna menggambarkan peran kegiatan mengaji rutin dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan minat anak-anak dengan Al-Qur'an. Untuk menjaga keabsahan dan akurasi hasil, dilakukan triangulasi sumber dan metode, dengan cara menelaah dan membandingkan temuan dari seluruh sumber informasi yang ada, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Dampak Kegiatan Mengaji Rutin di Desa Bangun Sari

Pelaksanaan kegiatan “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Qur'ani melalui Kegiatan Mengaji Rutin Anak-anak di Desa Bangun Sari” terlaksana secara lancar dan membawa manfaat nyata bagi warga setempat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 13 hari di Desa Bangun Sari, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025. Seluruh kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan anak-anak, remaja, dan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa terlebih dahulu melakukan survei lokasi, berkoordinasi dengan kepala desa, serta mengurus izin administratif agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Dari pengamatan awal, terlihat bahwa masih terdapat sejumlah anak-anak di Desa Bangun Sari yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tata bacaan yang benar. Sekitar 60% anak-anak dengan rentang usia 7–12 tahun masih berada pada fase belajar huruf hijaiyah dan belum menguasai tajwid dengan baik, sedangkan 40% lainnya sudah bisa membaca tetapi belum memahami makna ayat-ayat yang dibacanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak masih perlu ditingkatkan. Temuan awal tersebut menjadi dasar perumusan kegiatan mengaji rutin sebagai salah satu program utama. Program utama yang dijalankan adalah kegiatan mengajar mengaji anak-anak di beberapa dusun, disertai kegiatan pendukung seperti pengajian ibu-ibu, gotong royong membersihkan masjid, senam sehat, serta membantu UMKM lokal. Semua kegiatan terlaksana dengan baik dan memperoleh sambutan yang sangat positif dari masyarakat.

Program utama yang berupa kegiatan mengaji rutin setiap sore hari dipusatkan di Dusun IV dan kemudian meluas ke beberapa dusun lainnya. Materi pembelajaran yang diberikan meliputi tahsin (perbaikan bacaan), tahfidz (penghafalan surat-surat pendek), serta tafhim (pemahaman makna ayat). Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan tajwid, hingga hafalan surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Setiap pertemuan diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan sebelumnya, dan diteruskan ke pembelajaran inti. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif untuk membaca, menirukan, serta memahami bacaan yang disampaikan oleh pengajar.

Mahasiswa tidak sekadar menjadi pengajar, melainkan juga menjadi pembimbing dan pengarah proses belajar. Mahasiswa KKN membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif melalui berbagai metode edukatif, seperti permainan Islami, kuis hafalan, dan pemberian penghargaan sederhana bagi anak-anak yang menunjukkan perkembangan signifikan. Strategi ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan jumlah kehadiran anak-anak yang semula hanya sekitar 18 orang pada awal kegiatan menjadi lebih dari 35 anak pada minggu kedua. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore, mulai pukul 16.00 hingga menjelang Maghrib, dengan setiap sesi berlangsung sekitar 60 hingga 90 menit.

Selain kegiatan utama berupa mengajar mengaji, mahasiswa juga menjalankan berbagai kegiatan pendukung, seperti pengajian ibu-ibu, gotong royong membersihkan masjid, senam sehat, dan pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Seluruh kegiatan mendapat sambutan hangat dari masyarakat, yang tampak dari partisipasi warga dalam menyiapkan berbagai perlengkapan seperti tikar, mushaf, serta alat tulis belajar. Dukungan dari tokoh agama dan aparat desa juga menjadi faktor penting yang memperlancar jalannya kegiatan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini juga hadir dari antusiasme masyarakat dan dukungan dari para orang tua yang secara aktif mendorong anak-anak mereka agar ikut serta dalam kegiatan mengaji. Mereka turut menyiapkan perlengkapan belajar, memberikan motivasi, serta mengingatkan anak-anak untuk hadir setiap hari.

Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan sarana belajar, jarak rumah peserta yang cukup jauh, serta minat belajar anak-anak yang tidak stabil akibat pengaruh permainan digital. Untuk mengatasinya, mahasiswa menerapkan pendekatan personal dan sosial, seperti mengunjungi rumah anak-anak, memberikan motivasi secara langsung, serta menciptakan kegiatan belajar yang variatif agar suasana tidak monoton. Upaya tersebut terbukti efektif dalam menjaga konsistensi kehadiran anak-anak hingga akhir kegiatan. Mahasiswa juga melakukan pendekatan komunikatif dan kreatif, di antaranya dengan mengajar secara bergantian dalam kelompok kecil agar setiap anak memperoleh perhatian yang memadai. Mereka juga melibatkan orang tua secara aktif melalui pengarahan mengenai pentingnya mendukung anak-anak belajar Al-Qur'an di rumah. Upaya tersebut juga membuahkan hasil positif. Anak-anak menjadi lebih disiplin, semangat belajar meningkat, dan partisipasi masyarakat pun makin tinggi. Para orang tua mulai rutin mengingatkan anak-anak mereka untuk hadir tepat waktu.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris yang berharga dalam memahami realitas sosial masyarakat pedesaan. Mereka dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta memperkuat empati dan tanggung jawab sosial. Program ini juga menjadi bentuk konkret implementasi Tridarma perguruan tinggi, terutama dalam ranah pengabdian kepada masyarakat. Lewat kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kampus untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan agama dan pembinaan moral anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan mengaji rutin ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa perbuatan shalih adalah tindakan yang membawa kebaikan dan menolak kerusakan (Shihab, 2012). Pada program ini, anak-anak tidak sekadar belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing untuk meneladani nilai-nilai Islam dalam kesehariannya, termasuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat kebersamaan. Peningkatan kedisiplinan anak-anak tampak dari ketepatan waktu mereka datang mengaji, menjaga kebersihan masjid, serta saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca. Setelah kegiatan berlangsung, terlihat perubahan positif pada anak-anak di Desa Bangun Sari. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih lancar membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan perilaku yang sopan dan religius. Para guru

ngaji dan tokoh masyarakat juga merasa terbantu karena kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama sejak dini. Sejalan dengan pendapat Depdiknas (1990, dalam Karmiza, 2019) pembinaan merupakan upaya meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik melalui kegiatan yang terarah. Prinsip ini tampak jelas dalam kegiatan KKN ini, di mana pembinaan keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter anak-anak.

Sesuai dengan pandangan (Ritzer, 2004), mahasiswa sebagai agent of change berhasil memainkan peran strategis dalam menciptakan perubahan sosial yang bersifat konstruktif melalui pemberdayaan spiritual di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji dan para orang tua, diketahui bahwa anak-anak mengalami peningkatan keterampilan membaca dan mengingat ayat Al-Qur'an secara signifikan. Sekitar 75% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan tajwid yang lebih baik, dan 50% di antaranya telah mampu menghafal minimal tiga surah pendek selama program berlangsung. Selain itu, anak-anak juga mulai terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tadarus setelah Magrib. Perubahan perilaku ini menjadi indikator nyata keberhasilan kegiatan dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa yang menjalankannya. Mahasiswa memperoleh pembelajaran langsung tentang bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, memahami kondisi sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kepemimpinan. Mahasiswa juga belajar merancang dan melaksanakan program pendidikan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan tanggung jawab perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tambun et al., 2020).

Kegiatan mengaji rutin menunjukkan efektivitasnya dalam mengasah kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya. Pendekatan yang digunakan mahasiswa dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena memadukan aspek edukatif dan sosial. Data yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak-anak dari hari ke hari, dan kegiatan berjalan dengan lancar hingga akhir masa KKN. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti mampu mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membina generasi Qur'ani di Desa Bangun Sari, serta menjadi contoh konkret bagaimana pembelajaran agama dapat dihidupkan kembali melalui pengabdian mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Program "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Qur'ani melalui Kegiatan Mengaji Rutin Anak-anak di Desa Bangun Sari" terlaksana dengan baik dan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca, mengingat, serta menangkap makna ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus menanamkan sikap religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Sekitar 75% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan tajwid yang benar dan telah menghafal beberapa surah pendek. Keberhasilan program tidak terlepas dari antusiasme anak-anak, dukungan orang tua, serta partisipasi aktif masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan keagamaan, kegiatan ini turut mempererat hubungan sosial melalui semangat gotong royong dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi wadah pengabdian yang signifikan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu, mengasah kepemimpinan, dan menumbuhkan empati sosial. Program

ini terbukti efektif dalam membina generasi Qur'ani yang berakhlak mulia serta menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di masyarakat Desa Bangun Sari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga artikel berjudul "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Generasi Qur'ani melalui Kegiatan Mengaji Rutin Anak-anak di Desa Bangun Sari" ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Kepala Desa atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan KKN dan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak kepala dusun yang telah murah hati memberikan informasi, data, dan pengalaman berharga yang sangat berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dosen pembimbing saya, atas bimbingan dan arahnya, serta kepada orang tua dan teman-teman atas doa dan dukungannya yang tak henti-hentinya. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Karmiza, E. (2019). Generasi Penerus Berkualitas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 97–109.
- Ritzer, G. (2004). *Encyclopedia Of Social Theory*. Sage Publications.
- Shaleh, A. R. (2004). Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, Cet. V.
- Sopiani, P., Yusro, N., & Wanto, D. (2022). *Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus: Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang)*. Institutagama Islam Negeri Curup.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Sosial Dan Humaniora (Vsh)*, 1(1), 82–88.